

Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Sumber Gempong (Studi Kasus di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)

Fatimatuz Zahroh¹, Suyeno², Agus Zainal Abidin³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: 22001091126@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penerapan strategi pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam memajukan kesejahteraan warga desa. Pada ranah ini, Pemerintah Desa memegang fungsi krusial melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola unit usaha ekonomi, termasuk destinasi wisata. Studi kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan mengkaji efektivitas peran Pemerintah Desa dan BUMDes pada pengelolaan Wisata Sumber Gempong di Kabupaten Mojokerto, sekaligus memetakan hambatan dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumen, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan). Pengujian keabsahan data memanfaatkan triangulasi teknik dan sumber. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa Ketapanrame bersama BUMDes Mutiara Welirang sukses menjalankan perannya sebagai dinamisator, motivator, serta fasilitator. Kontribusi ini berdampak positif pada keterlibatan warga, penguatan kelembagaan, penyediaan fasilitas pendukung, dan keterbanguan kolaborasi lintas sektor. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, fasilitas pendukung, serta efektivitas sinergi pemangku kepentingan. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola BUMDes oleh pemerintah desa merupakan kunci utama dalam mewujudkan keberlanjutan pariwisata yang berdampak jangka panjang bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata Kunci: Pemerintah Desa; BUMDes, Pariwisata Berkelanjutan, Tata Kelola, Desa Wisata

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pembangunan pariwisata mengalami pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan. Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga manfaat pembangunan pariwisata tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga tetap terjaga bagi generasi mendatang. Implementasi pariwisata berkelanjutan tidak hanya bergantung pada potensi destinasi wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, partisipasi masyarakat, serta kapasitas kelembagaan lokal dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Penelitian mengenai implementasi *sustainable tourism* menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta kemampuan pemerintah desa dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Kusherdiana & Muslim, 2024).

Sejalan dengan arah pembangunan nasional, pemerintah Indonesia mendorong pengembangan desa wisata sebagai instrumen pemerataan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu instrumen kebijakan kunci yang memegang posisi penting dalam menyokong agenda ini. Kehadiran BUMDes tidak hanya diposisikan sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai instrumen sistem Pengelolaan yang menyinergikan pemanfaatan potensi alam, pelibatan aktif masyarakat, dan pengoperasian destinasi wisata secara profesional. Dalam konteks pembangunan desa, optimalisasi fungsi BUMDes menjadi faktor penting karena sanggup mendongkrak Pendapatan Asli Desa (PADes) sekaligus membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, mendorong tumbuhnya usaha mikro masyarakat, serta meningkatkan keunggulan kompetitif objek wisata berbasis desa. Dengan demikian, efektivitas pembangunan pariwisata yang berkesinambungan memerlukan sinergi antara pemerintah desa sebagai pembuat kebijakan, BUMDes sebagai pengelola, dan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan wisata. Penelitian mengenai pengelolaan objek

wisata desa melalui BUMDes juga menekankan bahwa keberhasilan pembangunan sektor wisata sangat bergantung pada kapasitas pemerintah desa dalam menjalankan fungsi motivator, fasilitator, dan dinamisor bagi masyarakat maupun pengelola wisata (Pangestu & Herawati, n.d.).

Kabupaten Mojokerto tergolong sebagai wilayah yang menyimpan kekayaan destinasi wisata alam berbasis pedesaan yang berkembang secara signifikan. Salah satu destinasi yang menunjukkan perkembangan tersebut ialah Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang. Destinasi wisata ini berkembang melalui pemanfaatan potensi sumber mata air dan bentang alam persawahan yang dipadukan dengan berbagai fasilitas rekreasi sehingga mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah. Keberhasilan pengelolaan wisata tersebut turut berkontribusi pada penguatan denyut ekonomi warga lewat pembukaan lapangan kerja baru serta tumbuhnya sektor usaha mikro serta meningkatnya pendapatan desa. Data penelitian menunjukkan bahwa unit usaha pengelolaan wisata merupakan penyumbang pendapatan terbesar dibandingkan unit usaha lain yang dikelola BUMDes Mutiara Welirang, sehingga sektor pariwisata menjadi penggerak utama ekonomi desa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tata kelola destinasi berbasis desa menyimpan peluang masif dalam menyokong pembangunan ekonomi lokal apabila dikelola melalui tata kelolakelembagaan yang efektif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan Wisata Sumber Gempong masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, pengelolaan wisata masih menghadapi persoalan transparansi pengelolaan investasi, belum optimalnya inovasi pengembangan produk wisata, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, khususnya bagi penyandang disabilitas. Di samping itu, keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata juga memerlukan penguatan koordinasi antarpemangku kepentingan agar pembangunan bukan cuma mengejar pertumbuhan kuantitas turis, melainkan juga sanggup menjaga kualitas lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendongkrak daya saing destinasi wisata untuk periode berkelanjutan. Permasalahan tersebut menandakan bahwa kunci sukses pembangunan pariwisata desa tidak sekadar bergantung pada melimpahnya kekayaan alam atau potensi yang ada, melainkan juga oleh optimalisasi peran pemerintah desa dalam mengelola dan mengarahkan fungsi BUMDes sebagai lembaga pembangunan ekonomi desa.

Sejumlah studi terdahulu sudah banyak mengulas kontribusi BUMDes dalam memajukan kawasan desa wisata dari berbagai perspektif. Sebagian penelitian berfokus pada strategi pengembangan destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat, penguatan branding desa wisata, maupun implementasi konsep pariwisata berkelanjutan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa BUMDes menjalankan fungsi sebagai pendorong, penyedia fasilitas, serta penggerak dalam memajukan kawasan wisata desa, sedangkan penelitian mengenai *sustainable tourism* lebih banyak menitikberatkan pada aspek lingkungan, pemasaran, atau partisipasi Masyarakat (Surya et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat ruang penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pemerintah desa mengoptimalkan fungsi BUMDes sebagai instrumen tata kelola dalam mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kajian tersebut menjadi penting karena optimalisasi peran pemerintah desa bukan cuma bersinggungan dengan tata kelola kawasan wisata, melainkan mencakup pula kapasitas membangun kolaborasi antarpemangku kepentingan, memperkuat kelembagaan BUMDes, serta memastikan bahwa pengembangan wisata menghasilkan dampak positif di sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis optimalisasi peran pemerintah desa melalui BUMDes dalam perspektif pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berbeda dari beberapa studi terdahulu yang cenderung mendeskripsikan fungsi BUMDes atau strategi pengembangan destinasi wisata, penelitian ini menempatkan pemerintah desa sebagai aktor utama yang mengoptimalkan fungsi BUMDes melalui peran bertindak selaku pendorong, penyedia fasilitas, serta penggerak demi menghadirkan manajemen pariwisata yang berkesinambungan. Oleh karena itu, studi ini tidak sekadar menyajikan deskripsi terkait penerapan fungsi pemerintah desa, tetapi juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan pengembangan Wisata Sumber Gempong. Hasil penelitian diproyeksikan mampu menyumbang pemikiran akademik bagi kemajuan ilmu administrasi publik serta pembangunan desa, sekaligus menyajikan sumbang saran bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang dalam pengembangan wisata Sumber Gempong?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang pengembangan wisata Sumber Gempong?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan wisata Sumber Gempong Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang pengembangan wisata Sumber Gempong.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi peran pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Di samping itu, riset ini menyumbang pemikiran konseptual terkait kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, serta warga dalam mewujudkan manajemen destinasi wisata yang berimbang dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini pun diproyeksikan dapat menjadi acuan bagi studi mendatang yang membahas tata kelola desa wisata, tata kelola BUMDes, maupun implementasi konsep *sustainable tourism* dalam konteks pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Riset ini diproyeksikan mampu memberikan faedah praktis bagi Pemerintah Desa Ketapanrame sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan peran pemerintah desa melalui BUMDes untuk menyokong pertumbuhan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b. Bagi pengelola BUMDes Mutiara Welirang, temuan dari riset ini diproyeksikan dapat memberi umpan balik guna mengoptimalkan tata kelola kelembagaan, pengelolaan destinasi wisata, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kajian mengenai kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pengelolaan dan penguatan sektor pariwisata telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Elviana dan Pradana (2024) memaparkan bahwa BUMDes berfungsi sebagai wadah ekonomi desa yang sanggup mengakselerasi kemajuan desa wisata lewat manajemen yang transparan serta keterlibatan warga, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan bahwa ketercapaian tata kelola desa wisata ditentukan oleh transparansi kelembagaan, dukungan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi lokal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa BUMDes tidak sekadar bertindak sebagai penggerak unit bisnis di tingkat desa, melainkan juga menjadi sarana strategis dalam akselerasi ekonomi berbasis potensi local (Dewi & Pradana, 2024).
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sukmana (2024) pada objek wisata Sumber Gempong menunjukkan bahwa BUMDes menjalankan fungsi sebagai pendorong, penyedia fasilitas, serta penggerak utama dalam pemajuan destinasi wisata. Riset tersebut menggarisbawahi bahwa efektivitas pengembangan objek wisata ditentukan oleh kapasitas BUMDes dalam mendorong partisipasi masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Senada dengan itu, Suwardi dan Tukiman (2023) mengemukakan bahwa pengembangan Wisata Sumber Gempong sudah berlangsung optimal, meski demikian optimasi pada aspek penyediaan fasilitas masih tetap diperlukan, aksesibilitas, dan citra destinasi agar sanggup memperkuat daya saing sektor pariwisata secara berkesinambungan. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa BUMDes memiliki posisi strategis dalam pengembangan destinasi wisata, meskipun fokus kajiannya masih lebih menekankan pada fungsi kelembagaan BUMDes dan pengembangan objek wisata (Prasetyo & Sukmana, 2024).
3. Kajian mengenai pengembangan desa wisata juga berkembang pada aspek pemberdayaan masyarakat. Megawati dkk. (2022) menemukan bahwa pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong memberikan kontribusi positif bagi pemandirian ekonomi, sosial, psikologis, serta politik warga melalui penguatan taraf pendapatan, kesempatan kerja, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Cahyaningrum dan Tukiman (2022) menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata yang diterapkan BUMDes telah mampu mengoptimalkan pengembangan destinasi, namun masih menghadapi tantangan dalam tata kelola sumber daya manusia, kelembagaan di sektor pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif. Hasil-hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa eksistensi desa wisata tidak sekadar bertumpu pada pesona destinasinya, melainkan juga ditentukan oleh mutu tata kelola kelembagaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan wisata (Megawati et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran BUMDes dalam memajukan sektor pariwisata, mayoritas studi masih menitikberatkan pada fungsi operasional BUMDes serta formulasi strategi pengembangan destinasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji optimalisasi peran pemerintah desa melalui BUMDes sebagai instrumen tata kelola dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Padahal, pemerintah desa memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan, memperkuat kelembagaan BUMDes, serta membangun kolaborasi antarpemangku kepentingan. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis optimalisasi peran pemerintah desa melalui BUMDes guna mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Wisata

Sumber Gempong, Kabupaten Mojokerto. Riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam memperluas pemahaman mengenai tata kelola pemerintahan desa berbasis potensi lokal di sektor pariwisata.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengedepankan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai fenomena optimalisasi peran Pemerintah Desa melalui BUMDes dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong, Kabupaten Mojokerto. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap proses, interaksi, serta dinamika lapangan secara komprehensif dari sudut pandang informan. Sementara itu, desain studi kasus diterapkan guna mengupas fenomena secara kontekstual dan menyeluruh dengan memanfaatkan beragam sumber data (Assyakurrohim et al., 2023).

Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana Pemerintah Desa Ketapanrame mengoptimalkan perannya melalui BUMDes Mutiara Welirang dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, sekaligus serta menemukan kendala yang ditemui selama proses penerapannya di lapangan. Melalui pendekatan ini, studi ini tidak sekadar memaparkan fenomena secara deskriptif, melainkan turut mengkaji keterkaitan antara peran pemerintah desa, fungsi kelembagaan BUMDes, dan upaya mewujudkan tata kelola pariwisata yang menitikberatkan pada keseimbangan dimensi ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan. Penggunaan studi kasus juga memberikan kesempatan demi membedah fenomena tersebut secara menyeluruh, selaras dengan karakteristik serta dinamika yang berkembang di lokasi riset (Yin, 2018).

Penggunaan pendekatan kualitatif bertipe studi kasus dipandang relevan dengan fokus riset ini, mengingat kemampuannya dalam menyajikan eksplorasi mendalam terkait praktik tata kelola pemerintah desa berbasis BUMDes untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Wiraguna et al., 2024). Oleh sebab itu, riset ini diharapkan dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai optimalisasi peran pemerintah desa, sekaligus memetakan berbagai faktor pendorong dan penghambat implementasinya di Wisata Sumber Gempong, Kabupaten Mojokerto.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis optimalisasi peran Pemerintah Desa Ketapanrame berbasis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang guna mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong, Kabupaten Mojokerto. Analisis penelitian difokuskan pada pelaksanaan peran-peran pemerintah desa yang mencakup fungsi sebagai pendorong (*motivator*), penyedia kemudahan (*fasilitator*), serta penggerak dinamika (*dinamisator*) dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata berbasis potensi lokal, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penetapan fokus tersebut bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik tata kelola pemerintah desa melalui BUMDes dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penetapan batas fokus ini menjadi instrumen krusial dalam penelitian kualitatif untuk memperjelas cakupan kajian, sehingga tahapan pengumpulan serta analisis data dapat berlangsung lebih komprehensif dan terfokus (Moleong, 2021).

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Wisata Sumber Gempong, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* mengingat Wisata Sumber Gempong merupakan destinasi berbasis masyarakat yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mutiara Welirang dan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mendukung perekonomian desa. Selain itu, keberadaan lokasi ini dinilai sangat relevan dengan tujuan penelitian karena menggambarkan praktik optimalisasi peran Pemerintah Desa melalui BUMDes dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Subjek Penelitian

Informan penelitian meliputi Kepala Desa Ketapanrame, Direktur BUMDes Mutiara Welirang, pengelola Wisata Sumber Gempong, perangkat desa yang membidangi pengembangan wisata, serta adanya keterlibatan aktif warga lokal dalam seluruh rantai pengelolaan dan akselerasi pengembangan destinasi wisata tersebut.

Sumber Data

1. Data Primer

Informan penelitian meliputi Kepala Desa Ketapanrame, Direktur BUMDes Mutiara Welirang, pengelola Wisata Sumber Gempong, perangkat desa, serta peranan warga lokal yang terlibat dalam akselerasi destinasi wisata tersebut. Data primer dimanfaatkan untuk menjangkau informasi langsung mengenai optimalisasi peran Pemerintah Desa lewat BUMDes dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemui sepanjang proses penerapannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dihimpun melalui penelusuran berbagai dokumen yang relevan, seperti profil Desa Ketapanrame, dokumen kelembagaan BUMDes Mutiara Welirang, laporan kegiatan dan laporan keuangan, arsip pengelolaan wisata, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta referensi literatur ilmiah yang relevan dengan topik BUMDes, tata kelola pemerintahan desa, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun data yang kaya dan komprehensif, riset ini mengaplikasikan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pelibatan instrumen triangulasi teknik ini menjadi ciri khas penelitian kualitatif untuk menangkap dinamika optimalisasi peran Pemerintah Desa lewat BUMDes dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong secara utuh (Creswell & Poth, 2017).

1. Observasi

Teknik observasi diterapkan melalui pengamatan lapangan secara langsung untuk merekam dinamika kegiatan pengelolaan Wisata Sumber Gempong, interaksi antaraktor, serta implementasi peran Pemerintah Desa melalui BUMDes dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Lewat teknik observasi ini, peneliti dapat menghimpun data empiris mengenai kondisi objektif di lapangan yang berfungsi memperkuat serta memvalidasi hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan melibatkan para informan yang ditentukan secara *purposive*, yaitu Kepala Desa Ketapanrame, Direktur BUMDes Mutiara Welirang, pengelola Wisata Sumber Gempong, jajaran perangkat desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam tata kelola pariwisata. Teknik ini diterapkan guna menggali informasi mendalam dan kaya terkait implementasi peran pemerintah desa, strategi pengelolaan BUMDes, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menghimpun pelbagai berkas relevan, seperti profil Desa Ketapanrame, kelembagaan BUMDes Mutiara Welirang, laporan kegiatan, arsip tata kelola destinasi, rekam foto aktivitas, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang dijalankan secara siklis dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga perumusan simpulan. Kerangka analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yakni kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Penerapan pendekatan interaktif ini dimaksudkan untuk melahirkan temuan riset yang terstruktur, mendalam, dan akuntabel secara ilmiah (Miles et al., 2013).

Tahap kondensasi data dilaksanakan melalui proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengelompokan data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Tahapan ini difungsikan untuk memilah dan mengekstrak informasi yang benar-benar relevan mengenai optimalisasi peran Pemerintah Desa melalui BUMDes dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan analisis tematik ini memfasilitasi peneliti dalam mengeksplorasi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan masyarakat maupun aparat desa terhadap implementasi kebijakan yang diberlakukan.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun Data yang telah terkondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengenali pola, hubungan antarkategori, serta makna mendalam yang tersirat di dalamnya. Penyajian data ini sekaligus membantu peneliti menafsirkan setiap temuan secara sistematis dan tetap linier dengan fokus penelitian.

Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap keseluruhan temuan penelitian melalui perbandingan data dari pelbagai sumber guna menjamin konsistensi serta keabsahan informasi yang diperoleh. Proses verifikasi ini dijalankan secara berkesinambungan sepanjang penelitian, sehingga konklusi yang dirumuskan memiliki tingkat kredibilitas yang kokoh dan mencerminkan kondisi empiris di lapangan secara akurat.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam riset ini diuji memanfaatkan teknik triangulasi guna memantapkan kredibilitas serta derajat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Pendekatan triangulasi yang diterapkan mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik, di mana triangulasi sumber dioperasionalkan melalui perbandingan informasi dari ragam informan kunci, yaitu Kepala Desa Ketapanrame, Direktur BUMDes Mutiara Welirang, pengelola Wisata Sumber Gempong, perangkat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Sementara itu, triangulasi teknik dioperasionalkan dengan menyilangkan data hasil observasi, wawancara

mendalam, dan studi dokumentasi guna menghasilkan informasi yang konsisten serta saling mengonfirmasi.

Penerapan triangulasi bertujuan untuk mengonfirmasi keselarasan data dari pelbagai sumber maupun teknik pengumpulan data, sehingga temuan riset memiliki derajat kredibilitas yang tinggi. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mereduksi bias serta memperoleh pemahaman komprehensif terkait optimalisasi peran Pemerintah Desa lewat BUMDes dalam memajukan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong Kabupaten Mojokerto. Pemanfaatan triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data merupakan salah satu pendekatan lazim dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat validitas serta keandalan temuan riset. (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi strategi kunci dalam mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengakar pada potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai regulator yang merumuskan kebijakan, melainkan juga bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang mengarahkan, memfasilitasi, dan membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata. Pada tataran tersebut, BUMDes hadir sebagai wadah kelembagaan strategis yang menyelaraskan pengelolaan potensi wisata dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tata kelola yang partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Peran pemerintah desa yang optimal akan memperkuat kapasitas kelembagaan BUMDes, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong terciptanya keselarasan proporsional antara nilai tambah ekonomi, perlindungan ekosistem lingkungan, dan revitalisasi identitas sosial budaya dalam pembangunan kawasan pariwisata (Rohman et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi peran Pemerintah Desa Ketapanrame melalui BUMDes Mutiara Welirang diaktualisasikan melalui pemenuhan peran strategis sebagai motivator, fasilitator, serta dinamisator dalam akselerasi pengembangan kawasan Wisata Sumber Gempong. Ketiga peran tersebut saling melengkapi dalam membangun tata kelola pariwisata yang tidak hanya berfokus pada kuantitas kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, serta keberlanjutan destinasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata desa tidak semata-mata bergantung pada potensi sumber daya alam, melainkan pada kapabilitas pemerintah desa dalam mengoptimalkan fungsi BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis tata kelola yang kolaboratif. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata berkelanjutan membutuhkan sinergi mutlak antara pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya demi mewujudkan tata kelola yang efektif dan berorientasi pada kesejahteraan publik (Nasyaya et al., 2026a).

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Welirang Pengembangan Wisata Sumber Gempong

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan tidak semata-mata bertumpu pada kekayaan aset alam maupun komodifikasi objek wisata, melainkan sangat bergantung pada kapabilitas pemerintah desa dan BUMDes dalam mengelola berbagai tantangan yang muncul selama proses implementasi. Tantangan tersebut dapat berasal dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun koordinasi antarpemangku kepentingan. Apabila tantangan tersebut tidak dikelola secara tepat, upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan akan sulit tercapai karena dapat memengaruhi efektivitas tata kelola, kualitas pelayanan, serta keberlanjutan dampak positif di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi warga lokal. Maka dari itu, pemerintah desa bersama BUMDes dituntut untuk merumuskan sistem tata kelola yang adaptif, kolaboratif, dan partisipatif guna merespons secara responsif berbagai dinamika dalam pengembangan kawasan wisata (Pradana et al., 2021)

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa Ketapanrame bersama BUMDes Mutiara Welirang telah sukses mengasuh dan mengoptimalkan Wisata Sumber Gempong sebagai destinasi unggulan berbasis potensi lokal. Namun, proses pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi optimalisasi peran pemerintah desa dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Tantangan tersebut meliputi melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan mutu tata kelola kelembagaan, pengembangan sarana dan prasarana pendukung, serta konsolidasi kolaborasi multisektor yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan terkait. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan desa wisata tidak semata-mata ditentukan oleh potensi alam maupun budaya yang dimiliki, melainkan juga pada kualitas kepemimpinan, sinergi kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan tata kelola kolaboratif yang mampu menjamin keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata (Nasyaya et al., 2026b).

Berdasarkan temuan tersebut, tantangan yang dihadapi Pemerintah Desa dan BUMDes dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dikategorikan ke dalam dimensi internal dan eksternal. Pemetaan ini menyajikan gambaran yang lebih komprehensif serta sistematis mengenai berbagai faktor determinan yang

memengaruhi efektivitas BUMDes, sekaligus menjadi pilar utama dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran Pemerintah Desa Ketapanrame melalui BUMDes Mutiara Welirang dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong telah diwujudkan secara efektif melalui tiga fungsi utama: motivator, fasilitator, dan dinamisator. Peran motivator tecermin dari dorongan terhadap partisipasi aktif warga; peran fasilitator diwujudkan lewat penyediaan regulasi, infrastruktur, dan penguatan kelembagaan BUMDes; sedangkan peran dinamisator dijalankan melalui pengokohan sinergi lintas sektor. Integrasi ketiga peran ini terbukti memicu dampak positif yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi desa, tetapi juga mengakselerasi pemberdayaan masyarakat dan pelestarian destinasi berbasis kearifan lokal.

Di sisi lain, optimalisasi peran pemerintah desa melalui BUMDes masih diperhadapkan pada sejumlah tantangan mendasar, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, tata kelola kelembagaan yang belum optimal, ketimpangan sarana pendukung, serta belum solidnya sinergi antarpemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas institusional BUMDes, pengembangan kualitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola kolaboratif, dan inovasi pengelolaan destinasi wisata perlu terus dilakukan agar pengembangan pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gempong dapat berlangsung secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, Pemerintah Desa Ketapanrame dan BUMDes Mutiara Welirang direkomendasikan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memperluas jejaring kolaborasi bersama pemerintah daerah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat demi menjamin keberlanjutan pariwisata. Langkah tersebut perlu diselaraskan dengan penerapan tata kelola yang transparan, peningkatan kualitas infrastruktur, serta inovasi pengelolaan dan promosi destinasi agar dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terwujud secara optimal. Guna memperkaya literatur, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model tata kelola kolaboratif secara lebih mendalam atau menguji komparasi implementasi pariwisata berkelanjutan pada desa wisata dengan karakteristik geografis dan sosio-kultural yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, E., & Pradana, G. W. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 395–408. <https://doi.org/10.26740/publika.v1.2n2.p395-408>
- Kusherdiana, R., & Muslim, S. (2024). Application of Sustainable Tourism: A Study on the Community of Widosari Yogyakarta Tourism Village. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 8(2), 132–145. <https://doi.org/10.34013/jk.v8i2.1504>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE.
- Megawati, V., Setyawan, A., Hananto, H., Dewi, H. P., Benarkah, N., Pratono, A. H., & Juniati, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(4), 569–80 <https://doi.org/10.31842/jurnalinoi.v5i4.251>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/2_14060/metodologi-penelitian-kualitatif
- Nasyaya, A., Tobing, A. C. I. L., & Siagian, S. I. O. (2026a). Collaborative Governance in the Management of Ponot Waterfall Tourism Village. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.19109/jssp.v10i1.36028>
- Nasyaya, A., Tobing, A. C. I. L., & Siagian, S. I. O. (2026b). Collaborative Governance in the Management of Ponot Waterfall Tourism Village. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.19109/jssp.v10i1.36028>
- Pangestu, E. R., & Herawati, N. R. (n.d.). *PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA UNTUK MEWUJUDKAN COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (Studi*

- Penelitian Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang).
- Pradana, G. W., Rahman, A., & Haryono, H. (2021). Tourism Village Management Requires Good Tourism Governance: Study in the Kampung Lampion Code 18 Yogyakarta area. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v6n1.p.20-27>
- Prasetyo, A. aprilia, & Sukmana, H. (2024). *Peran Badan usaha Milik Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong Di Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto*.
- Rohman, A., Rozikin, M., & Adhitama, M. O. (2023). Empowerment model by Village Owned Enterprises (BUMDes) realizing sustainable village tourism in Malang Regency. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 126–138. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v8i2.8264>
- Surya, E. D., Mesra, M., & Kadir, Z. A. (2024). Tourism Village Marketing Branding Towards Sustainable Tourism Based on Local Wisdom. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 275–294. <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23503>
- Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Widjaja, R. R. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation | Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*. <https://jurnal.tau.ac.id/index.php/arsitekta/article/view/524>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage.